

Profil Keterampilan Sosial Siswa SMA Negeri Kabupaten Sumedang

Faldi Faturrachman

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia
 faldifaturrachman88@gmail.com

Received : Feb' 2026 Revised : Mar' 2026 Accepted : Apr' 2026 Published : Apr' 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the social skills of students who are members of the Palang Merah Remaja (PMR) extracurricular activity at public senior high schools in Sumedang Regency in 2025, based on five aspects: cooperation, assertiveness, responsibility, empathy, and self-control. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. The subjects of this study consisted of 244 students from 13 public senior high schools in Sumedang Regency who were actively involved in PMR activities. The instrument used was a social skills questionnaire based on the theory of Merrell and Gimpel, consisting of 45 items using a five-point Likert scale. The results showed that, overall, students' social skills were in the high category for 207 students (84.8%) and in the moderate category for 37 students (15.2%), with no students falling into the low category. In the cooperation aspect, 209 students (85.7%) were in the high category and 35 students (14.3%) in the moderate category. In the assertiveness aspect, 183 students (75.0%) were in the high category and 61 students (25.0%) in the moderate category. Regarding responsibility, 167 students (68.4%) were in the high category and 77 students (31.6%) in the moderate category. In the empathy aspect, 212 students (86.9%) were in the high category and 32 students (13.1%) in the moderate category. In the self-control aspect, 202 students (82.8%) were in the high category and 42 students (17.2%) in the moderate category. Based on gender, 85.0% of female students were in the high category and 15.0% in the moderate category, while 83.3% of male students were in the high category and 16.7% in the moderate category. These findings indicate that the social skills of PMR students are generally high, with a tendency for higher scores among female students.

Keywords : *Social Skills; Students; Palang Merah Remaja; Quantitative Descriptive.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri Kabupaten Sumedang tahun 2025 berdasarkan lima aspek, yaitu kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 244 siswa dari 13 SMA Negeri di Kabupaten Sumedang yang aktif dalam kegiatan PMR. Instrumen yang digunakan berupa keterampilan sosial berdasarkan teori Merrel dan Gimpel, terdiri dari 45 butir pernyataan dengan skala Likert lima poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan sosial berada pada kategori tinggi sebanyak 207 siswa (84,8%) dan kategori sedang sebanyak 37 siswa (15,2%), tanpa adanya siswa dalam kategori rendah. Berdasarkan aspek kerja sama, 209 siswa (85,7%) berada dalam kategori tinggi dan 35 siswa (14,3%) kategori sedang. Pada aspek asertif, 183 siswa (75,0%) berada dalam kategori tinggi dan 61 siswa (25,0%) kategori sedang. Aspek tanggung jawab menunjukkan 167 siswa (68,4%) kategori tinggi dan 77 siswa (31,6%) kategori sedang. Aspek empati menunjukkan 212 siswa (86,9%) kategori

tinggi dan 32 siswa (13,1%) kategori sedang. Pada aspek pengendalian diri, 202 siswa (82,8%) berada dalam kategori tinggi dan 42 siswa (17,2%) kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan 85,0% kategori tinggi dan 15% kategori sedang. Siswa laki-laki 83,3% kategori tinggi dan 16,7% kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa PMR tergolong tinggi secara umum, dengan kecenderungan skor lebih tinggi pada siswa perempuan.

Kata Kunci : Deskriptif Kuantitatif; Keterampilan Sosial; Palang Merah Remaja; Siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu karena ditandai dengan pencarian identitas diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Dalam fase ini, keterampilan sosial berperan penting dalam membantu remaja memahami dirinya, membangun hubungan interpersonal, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik maupun nonakademik. [1]

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu dalam berperilaku secara adaptif di lingkungan sosial yang mencakup kemampuan kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi di lingkungan sekolah, memiliki relasi yang sehat dengan teman sebaya, dan lebih mampu mengelola konflik interpersonal secara efektif. [2]

Salah satu wadah pembelajaran keterampilan sosial di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). PMR sebagai organisasi kemanusiaan berbasis siswa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berkolaborasi, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian sosial melalui kegiatan kelompok dan pelayanan sosial. [3] Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam PMR tidak selalu berbanding lurus dengan berkembangnya keterampilan sosial. Pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sumedang, ditemukan anggota PMR yang masih menunjukkan perilaku menyendiri, pasif dalam kegiatan kelompok, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan tanggung jawab yang diberikan. Beberapa siswa juga terlihat acuh terhadap teman kelompok serta kurang percaya diri saat berkomunikasi.

Fenomena serupa terlihat di daerah lain. Di SMKN 1 Geneng, Ngawi, ditemukan bahwa keberhasilan PMR dalam meningkatkan keterampilan sosial bergantung pada kedisiplinan dan partisipasi aktif siswa, sementara siswa yang pasif tidak mendapatkan manfaat optimal [4]. Kajian lain menegaskan bahwa PMR berkontribusi besar dalam pembentukan karakter kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, namun keberhasilan ini sangat bergantung pada dukungan pendidik dan orang tua. [5]

Penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja menunjukkan bahwa PMR efektif menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, tetapi sebagian siswa masih kesulitan mengelola konflik karena keterampilan komunikasi yang belum berkembang secara optimal. [6] Selain itu, di SMA Negeri 3 Balikpapan,

lingkungan sosial kelompok terbukti memengaruhi keterampilan sosial. Siswa yang berada dalam kelompok PMR yang hangat dan kolaboratif lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial dibandingkan mereka yang berada dalam kelompok pasif atau kompetitif. [7]

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tidak otomatis terbentuk hanya dengan mengikuti kegiatan PMR. Faktor partisipasi aktif, dukungan lingkungan, dan iklim sosial kelompok menjadi penentu utama keberhasilan pembinaan. Kabupaten Sumedang sendiri, variasi keterampilan sosial antar anggota PMR masih sering terlihat, tetapi belum terdokumentasi secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan profil keterampilan sosial anggota PMR di SMA Negeri Kabupaten Sumedang dengan menekankan lima dimensi keterampilan sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang bimbingan dan konseling serta menjadi masukan praktis bagi sekolah dan pembina ekstrakurikuler dalam merancang program pengembangan keterampilan sosial yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai profil keterampilan sosial siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang sebanyak 13 SMA Negeri yang memiliki ekstrakurikuler PMR. Jumlah populasi penelitian adalah 623 peserta didik, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik yang tergabung sebagai anggota aktif dalam ekstrakurikuler PMR di setiap sekolah.

Prosedur pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiono (2021), *proportionate stratified random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata yang telah ditentukan secara proporsional [8]. Secara spesifik, penentuan sampel penelitian ini, peneliti mengambil peserta didik yang tergabung sebagai anggota aktif dalam ruang lingkup ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Setelah ditentukan sampel penelitian, terdapat 244 peserta didik dari 13 SMA Negeri yang tersebar di setiap sekolah sesuai dengan jumlah anggota PMR yang ada.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur variabel. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Merrell dan Gimpel (1998), yang mencakup lima aspek yaitu kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri untuk mengetahui gambaran profil keterampilan sosial siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket keterampilan sosial diolah untuk mengetahui distribusi skor pada setiap aspek, kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Deskripsi Kategorisasi Keterampilan Sosial

Kategori	Skor	Deskripsi
Rendah	$X < 105$	Peserta didik tidak mampu bekerja sama secara efektif, komunikasi cenderung pasif, tidak bisa menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik, kurang peka terhadap perasaan orang lain dan kesulitan mengendalikan diri dalam situasi sosial atau konflik.
Sedang	$105 \leq X < 165$	Peserta didik memiliki kemampuan kerja sama yang cukup tapi belum stabil, kemampuan berkomunikasi cukup baik tapi belum konsisten, penyelesaian tugas dan tanggung jawab cukup baik tapi masih memerlukan bimbingan, menunjukkan empati di berbagai situasi tapi terkadang kurang peka di situasi tertentu, dan kemampuan mengelola emosi sudah baik tapi belum konsisten.
Tinggi	$X \geq 165$	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik, mampu berkomunikasi secara efektif, menunjukkan tanggung jawab yang baik, mampu menunjukkan empati dalam setiap situasi, dan mampu mengendalikan diri dengan baik dalam berbagai situasi sosial atau saat terjadi konflik.

Tabel 2. Deskripsi Kategorisasi Aspek Keterampilan Sosial

Aspek	Kategori	Skor	Deskripsi
Kerja sama	Rendah	$X < 30$	Peserta didik kurang menghargai pendapat teman, pasif dalam kegiatan kelompok, kurang terlibat dalam pembagian tugas, dan tidak menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang mengalami kesulitan.
	Sedang	$30 \leq X < 48$	Peserta didik sesekali menghargai pendapat teman, terkadang berkontribusi dalam kegiatan kelompok jika di minta, bersedia melaksanakan pembagian tugas meskipun belum konsisten dan bersedia membantu teman apabila diminta secara langsung.
	Tinggi	$X \geq 48$	Peserta didik senantiasa menghargai pendapat teman, aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, melaksanakan pembagian tugas secara adil, dan aktif membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa diminta.
Asertif	Rendah	$X < 16$	Peserta didik jarang mengemukakan pendapat dan sulit menolak ajakan yang berpotensi merugikan serta ragu-ragu dalam menyampaikan ide pada forum kelompok.
	Sedang	$16 \leq X < 26$	Peserta didik kadang mengemukakan pendapat meskipun masih ragu dan mampu menolak ajakan yang merugikan apabila memperoleh dukungan serta dapat menyampaikan ide sederhana pada forum kelompok.
	Tinggi	$X \geq 26$	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara jelas, tegas, sopan, dan mampu menolak ajakan yang merugikan dengan alasan yang tepat serta mampu menyampaikan ide kreatif dan membangun pada forum kelompok.

Tanggung Jawab	Rendah	$X < 26$	Peserta didik sering lalai dalam menyelesaikan tugas, mengabaikan aturan yang berlaku, dan kurang memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri.
	Sedang	$26 \leq X < 40$	Peserta didik menyelesaikan tugas apabila diingatkan, berusaha mematuhi aturan yang berlaku, dan berusaha memperbaiki kesalahan apabila diminta.
	Tinggi	$X \geq 40$	Peserta didik selalu menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa perlu diingatkan, mematuhi aturan dengan penuh kesadaran, dan menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan.
Empati	Rendah	$X < 14$	Peserta didik kurang menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain dan kurang peka terhadap kondisi orang lain dan jarang membantu saat seseorang mengalami kesulitan.
	Sedang	$14 \leq X < 22$	Peserta didik menunjukkan kepedulian dan membantu teman apabila diminta serta mulai menunjukkan kepekaan kondisi orang lain.
	Tinggi	$X \geq 22$	Peserta didik konsisten menunjukkan kepedulian dan memiliki kepekaan tinggi serta mampu merespon dengan cepat saat seseorang membutuhkan bantuan.
Pengendalian diri	Rendah	$X < 19$	Peserta didik mudah terpancing emosi dalam situasi sosial, memberikan reaksi berlebihan saat terjadi konflik, dan kesulitan mengendalikan diri ketika menghadapi tekanan.
	Sedang	$19 \leq X < 29$	Peserta didik mampu menahan emosi dalam situasi sosial biasa, mengendalikan diri dengan bantuan pihak lain, dan berusaha untuk tetap tenang saat menghadapi tekanan.
	Tinggi	$X \geq 29$	Peserta didik mampu mengendalikan emosi dalam berbagai situasi, tetap bersikap tenang ketika terjadi konflik dan mampu memilih respon yang tepat saat menghadapi tekanan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi

Hasil penelitian kepada peserta didik anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri Kabupaten Sumedang menggunakan instrumen keterampilan sosial dan didapatkan 244 responden. Adapun hasil pengolahan data dari variabel keterampilan sosial sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Siswa SMA di Kabupaten Sumedang Tahun 2025

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	37	15,2	15,2	15,2
	Tinggi	207	84,8	84,8	100,0
Total		244	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Tahun 2025 begitu beragam. Hasil menunjukkan dari 244 siswa, mayoritas siswa sebanyak 207 siswa (84,8%) berada dalam kategori Tinggi, sebanyak 37 siswa (15,2%) berada dalam kategori Sedang dan tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Profil Umum Aspek Keterampilan Sosial Siswa SMA di Kabupaten Sumedang tahun 2025

No	Aspek	Tinggi		Sedang		Rendah	
		N	%	N	%	N	%
1	Kerja Sama	209	85,7	35	14,3	0	0
2	Asertif	183	75,0	61	25,0	0	0
3	Tanggung Jawab	167	68,4	77	31,6	0	0
4	Empati	212	86,9	32	13,1	0	0
5	Pengendalian Diri	202	82,8	42	17,2	0	0

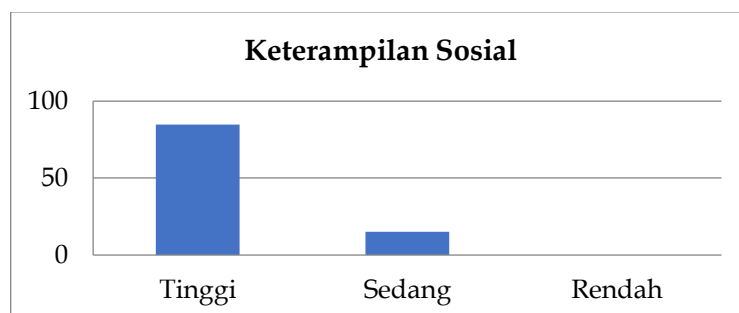
Berdasarkan Tabel 4. keterampilan sosial siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Tahun 2025 pada aspek kerja sama sebagian besar berada pada kategori tinggi, dengan jumlah 209 siswa (85,7%), sebanyak 35 siswa (14,3%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa dalam kategori rendah. Pada aspek asertif menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 183 siswa (75,0%). Sementara itu, sebanyak 61 siswa (25,0%) berada dalam kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah. Pada aspek tanggung jawab sebanyak 167 siswa (68,4%) pada kategori tinggi, sebanyak 77 siswa (31,6%) tercatat berada dalam kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah. Pada aspek empati mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 212 siswa (86,9%), sebanyak 32 siswa (13,1%) berada dalam kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah. Pada aspek pengendalian diri sebanyak 202 siswa (82,8%) berada dalam kategori tinggi, sebanyak 42 siswa (17,2%) berada dalam kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri Kabupaten Sumedang Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Laki-Laki (24)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Keterampilan Sosial	20 (83.3%)	4 (16.7%)	0
	Perempuan (220)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	187 (85.0%)	33 (15.0%)	0

Berdasarkan Tabel 5. secara keseluruhan, dari 24 siswa laki-laki, 20 siswa laki-laki (83,3%) berada dalam kategori tinggi dan 4 siswa laki-laki (16,7%) dalam kategori sedang. Sementara itu, dari total 220 siswa perempuan, sebanyak 187 siswa perempuan (85,0%) berada dalam kategori tinggi dan 33 siswa perempuan (15,0%) dalam kategori sedang. Tidak ada siswa laki-laki dan perempuan yang tergolong dalam kategori rendah.

Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa SMA di Kabupaten Sumedang



Gambar 1. Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2025

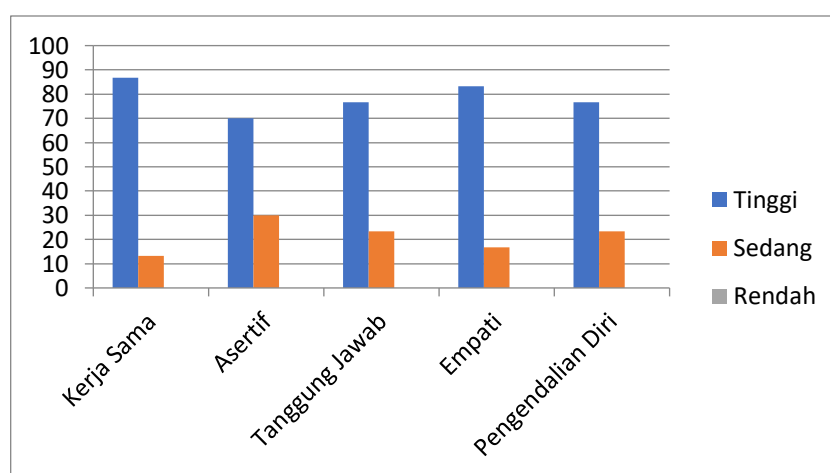
Berdasarkan gambar 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2025 secara umum berada pada kategori tinggi. Dari total 244 responden, sebanyak 207 siswa (84,8%) termasuk kategori tinggi, sedangkan 37 siswa (15,2%) berada pada kategori sedang. Tidak ditemukan siswa dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas anggota PMR telah memiliki keterampilan sosial yang positif, dengan kemampuan berinteraksi efektif di lingkungan sosial.

Keterampilan sosial yang tinggi ini tidak terlepas dari peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan PMR memberi ruang bagi siswa untuk melatih kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, serta kepekaan sosial. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam PMR menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya keterampilan sosial yang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam PMR membantu siswa mengembangkan keterampilan

komunikasi, empati, dan kerja sama. [9] Demikian pula, penelitian yang menegaskan bahwa PMR berperan dalam memperkuat karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. [10] Kedua temuan tersebut menguatkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi sosial-kemanusiaan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial remaja. Meskipun demikian, keberadaan sebagian siswa yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar keterampilan sosial mereka dapat berkembang secara optimal.

Profil Umum Aspek Keterampilan Sosial Siswa SMA di Kabupaten Sumedang



Gambar 2. Profil Umum Aspek Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2025

1. Kerja Sama

Berdasarkan Gambar 2. hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kerja sama berada pada kategori tinggi, dengan 209 siswa (85,7%) termasuk kategori tinggi dan 35 siswa (14,3%) kategori sedang. Tidak ada siswa yang termasuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa sudah mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok, seperti berbagi peran, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas. Tingginya capaian kerja sama ini dipengaruhi oleh aktivitas ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), yang menekankan pentingnya kolaborasi dan solidaritas. Melalui kegiatan seperti pelatihan pertolongan pertama dan pelayanan sosial, siswa terbiasa membangun komunikasi, menyelesaikan konflik, dan mengutamakan kepentingan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam PMR dan kegiatan sosial di sekolah mampu membina perilaku prososial, termasuk kerja sama. [11] Dengan demikian, aspek kerja sama siswa SMA Negeri di Kabupaten Sumedang telah berkembang secara positif meskipun sebagian kecil siswa masih memerlukan penguatan.

2. Asertif

Berdasarkan Gambar 2. pada aspek asertif, sebanyak 183 siswa (75,0%) berada dalam kategori tinggi dan 61 siswa (25,0%) pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki keberanian untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan secara positif tanpa merugikan orang lain, meskipun masih ada sebagian siswa yang cenderung pasif dalam situasi tertentu. Kegiatan PMR turut memberi ruang bagi siswa untuk berlatih keterampilan asertif, misalnya dalam diskusi kelompok, pengambilan keputusan, maupun presentasi hasil kegiatan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan secara konstruktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keikutsertaan dalam PMR berdampak positif terhadap keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan ekspresi diri siswa. [10] Dengan demikian, keterampilan asertif siswa tergolong baik, meski sebagian siswa tetap memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengekspresikan diri secara konsisten.

3. Tanggung Jawab

Berdasarkan Gambar 2. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek tanggung jawab terdapat 167 siswa (68,4%) dalam kategori tinggi dan 77 siswa (31,6%) dalam kategori sedang. Tidak ada siswa pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan komitmen dalam melaksanakan tugas, mematuhi aturan, dan menerima konsekuensi dari tindakannya. Kegiatan PMR berperan penting dalam pembentukan tanggung jawab siswa, karena berbagai aktivitasnya menuntut kehadiran, disiplin, serta pengelolaan tugas yang baik. Melalui peran dalam organisasi, siswa belajar menjaga komitmen, menyelesaikan kewajiban, dan bertanggung jawab terhadap kelompok maupun masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan siswa dalam PMR mampu memperkuat karakter tanggung jawab dan kedisiplinan sosial. [12] Oleh karena itu, meski mayoritas siswa telah memiliki tanggung jawab yang baik, sebagian lainnya masih perlu penguatan melalui pembinaan lebih lanjut.

4. Empati

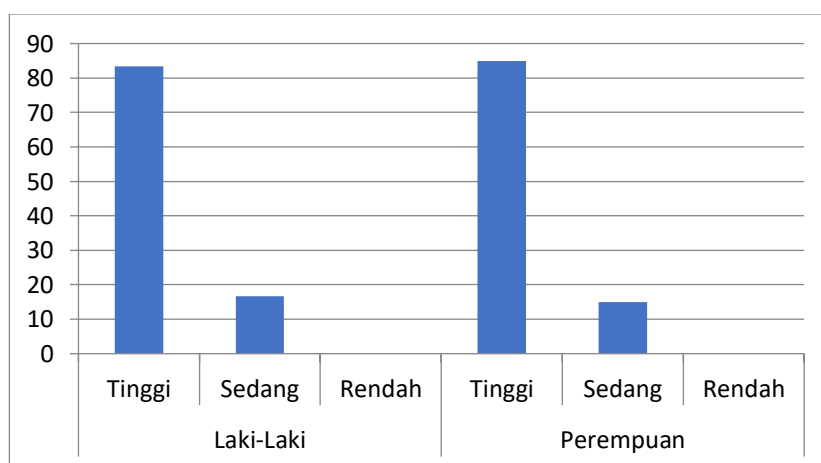
Berdasarkan Gambar 2. Pada aspek empati, 212 siswa (86,9%) berada dalam kategori tinggi dan 32 siswa (13,1%) dalam kategori sedang. Tidak ada siswa yang masuk kategori rendah. Hasil ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah mampu menunjukkan kepedulian terhadap kondisi orang lain, meskipun sebagian siswa masih memerlukan penguatan agar lebih konsisten dalam situasi yang menantang. Kegiatan PMR secara nyata menjadi sarana pembelajaran empati, karena siswa dilibatkan langsung dalam pelayanan sosial, kegiatan kemanusiaan, maupun pertolongan pertama. Situasi ini melatih mereka untuk peka terhadap kebutuhan orang lain serta merespons dengan tindakan prososial. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial melalui PMR efektif dalam menumbuhkan perilaku prososial seperti empati dan kepedulian sosial.

[11] Dengan demikian, empati siswa sudah berkembang baik, namun tetap perlu diperkuat melalui program pembinaan sosial yang berkelanjutan.

5. Pengendalian Diri

Berdasarkan Gambar 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pengendalian diri, sebanyak 202 siswa (82,8%) berada dalam kategori tinggi dan 42 siswa (17,2%) dalam kategori sedang. Tidak ada siswa dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu mengendalikan emosi dan perilaku dalam situasi sosial, meskipun sebagian masih belum stabil dalam kondisi yang penuh tekanan. Kegiatan PMR memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengendalian diri, terutama saat menghadapi situasi darurat atau kegiatan lapangan yang menuntut ketenangan, disiplin, dan kerja sama. Proses ini membantu siswa mengelola emosi dan mengambil keputusan dengan lebih terukur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa PMR berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan pengendalian diri siswa. [10] Oleh karena itu, meski mayoritas siswa telah memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, sebagian tetap membutuhkan dukungan bimbingan dan latihan agar keterampilan ini semakin stabil.

Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa SMA di Kabupaten Sumedang Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Profil Umum Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 3. hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan profil keterampilan sosial siswa berdasarkan jenis kelamin. Dari total 244 responden, terdiri atas 220 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Secara umum, keterampilan sosial siswa perempuan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki di hampir semua aspek, yaitu kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Sebanyak 85,0% siswa perempuan berada dalam kategori tinggi dan 15,0% kategori sedang, sedangkan

pada siswa laki-laki, 83,3% berada pada kategori tinggi dan 16,7% kategori sedang.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui kecenderungan perkembangan sosial-emosional remaja, di mana siswa perempuan umumnya menunjukkan kepekaan interpersonal lebih tinggi, sehingga lebih menonjol dalam empati dan pengendalian diri. Sementara itu, meskipun siswa laki-laki juga menunjukkan keterampilan sosial yang baik, masih terdapat sebagian yang membutuhkan penguatan, khususnya dalam aspek pengendalian emosi dan tanggung jawab sosial.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan diferensial dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK perlu merancang strategi pengembangan keterampilan sosial yang adaptif sesuai karakteristik gender, misalnya melalui kegiatan simulatif, konseling kelompok, maupun pelatihan berbasis pengalaman. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih menonjol dalam komunikasi dan empati melalui kegiatan PMR. [9] Pelatihan terstruktur dalam kegiatan sosial dapat membentuk perilaku prososial, dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri Kabupaten Sumedang Tahun 2025 secara umum tergolong tinggi. Dari total 244 responden, sebanyak 207 siswa (84,8%) berada pada kategori tinggi dan 37 siswa (15,2%) pada kategori sedang. Berdasarkan aspek keterampilan sosial, diperoleh hasil bahwa kerja sama (85,7%), asertif (75,0%), tanggung jawab (68,4%), empati (86,9%), dan pengendalian diri (82,8%) mayoritas berada pada kategori tinggi, dengan sebagian siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa telah berkembang dengan baik, meskipun beberapa aspek seperti tanggung jawab memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil penelitian juga menemukan adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Siswa perempuan menunjukkan keterampilan sosial yang relatif lebih tinggi (85,0% tinggi, 15,0% sedang) dibandingkan siswa laki-laki (83,3% tinggi, 16,7% sedang). Temuan ini menegaskan bahwa faktor gender turut memengaruhi kecenderungan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Namun, intervensi pengembangan tetap diperlukan, terutama bagi siswa yang berada dalam kategori sedang. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang terstruktur, bersama dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, menjadi strategi penting untuk meningkatkan keterampilan sosial remaja secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J., "The scientific base linking social and emotional learning to school success," *Journal of Educational and Psychological Consultation*, vol. 17, no. 2-3, pp. 191-210, 2007.
- [2] Merrell, K. W., & Gimpel, G. A., *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1998.
- [3] Palang Merah Indonesia, *Buku Pedoman Palang Merah Remaja (PMR) Indonesia*. Jakarta: PMI Pusat, 2023.
- [4] Mahfurianto, R., "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 13, no. 1, pp. 45-56, 2023.
- [5] Oktafiani, Z. L., Rahmat, "Penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PMR," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 166-172, 2024.
- [6] Agung, C. R., Suastika, I. N., Utami, D. A., "Internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Singaraja," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 878-884, 2025.
- [7] Ferawati, "Peran organisasi Palang Merah Remaja (PMR) dalam menanamkan kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Balikpapan," *eJournal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, pp. 22-34, 2019.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [9] Fauziyyah, N. R., *Keterampilan sosial peserta didik ekstrakurikuler Palang Merah Remaja: Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bandung*. Undergraduate Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/91102/>
- [10] Oktaviana, T., *Penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 4 Kabupaten Tebo*. Undergraduate Thesis, Universitas Jambi, 2024. [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/69174/>
- [11] Ramadhani Ayundi, Budiaman, & Martini, "Penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler PMR sebagai usaha mewujudkan karakter peduli sosial," *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, vol. 2, no. 2, pp. 25-34, 2024.
- [12] Katta, N., "Peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membina perilaku prososial siswa: Studi deskriptif di SMP Negeri 3 Majene," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 24-35, 2022.